
IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KEBUN KOPI BERBASIS MASYARAKAT SEBAGAI DAYA TARIK AGROWISATA DI DESA BATU DULANG KABUPATEN SUMBAWA

Oleh :

Ferdinan Rimba Sanjaya¹, I Made Suyasa² & Ulfan Mulyawa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: ¹rimbasanjaya@gmail.com, ²kadeksuyasa@gmail.com,

³ulfanbojonis@gmail.com

Article History:

Received: 31-01-2026

Revised: 01-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Keywords:

Identifikasi

Pengembangan,

Strategi, Agrowisata,

Potensi Kebun Kopi,

Desa Batu Dulang,

SWOT.

Abstract: Identifikasi Pengembangan Potensi Kebun Kopi Sebagai Daya Tarik Agrowisata di Desa Batu Dulang Kabupaten Sumbawa Pengembangan sektor pariwisata berbasis pertanian (agrowisata) menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa serta pelestarian lingkungan. Desa Batu Dulang memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata, khususnya melalui kebun kopi yang telah lama menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kebun kopi sebagai daya tarik wisata dan merumuskan strategi pengembangannya sebagai destinasi agrowisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melalui teknik purposive sampling dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kebun kopi sebagai daya tarik wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebun kopi di Desa Batu Dulang memiliki daya tarik dari segi keaslian alam, proses budidaya dan pengolahan kopi, serta keterlibatan masyarakat lokal. Strategi pengembangan yang direkomendasikan mencakup peningkatan kualitas infrastruktur wisata, pelatihan SDM, promosi digital, serta penguatan kerja sama antar pemangku kepentingan. Pengembangan kebun kopi sebagai agrowisata diharapkan tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberi dampak ekonomi positif bagi masyarakat Desa Batu Dulang secara berkelanjutan

PENDAHULUAN

Tren minum kopi beberapa tahun ini masih menjadi salah satu minuman yang cukup populer, hal ini terlihat maraknya cafe dan kedai/warung kopi yang ada di Indonesia. Sejak dulu masyarakat Indonesia menyukai kopi, biasanya dulu disukai oleh orang tua kita sembari di dituangkan dengan menggunakan tatakan gelasnya dan kemudian dihirup kopinya, biasanya di minum di rumah atau warung kopi. Tren minum kopi juga sangat terasa juga di kalangan muda, merupakan gaya hidup sembari ngobrol, berdiskusi. Dodi Rosadi tren minum kopi juga sangat terasa juga di kalangan muda, merupakan gaya hidup sembari ngobrol, berdiskusi. Apalagi ditempat tersebut di lengkapi dengan fasilitas internet (wifi) dan live musik. Konsumsi kopi menjadi tren di Indonesia menurut investor.id (2020) meningkat

drastis selama satu dasawarsa terakhir. Berdasarkan data Organisasi Kopi Dunia (International Coffee Organization/ICO), tingkat konsumsi Indonesia tumbuh 44% dalam periode sepuluh tahun kopi (Oktober 2008-September 2019). Menurut Nurdianah, (2019). Mengonsumsi kopi sudah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Maka tidak kalah pentingnya juga bahwa selain menikmati kopi tidak terlepas dari pemandangan indah yang ditawarkan oleh hamparan perkebunan kopi itu sendiri menurut Hasyim dalam headline identitas wisatawan dapat mengunjungi perkebunan kopi, menyaksikan proses produksi, dan menikmatinya langsung dari petani. Hal ini menciptakan pengalaman yang unik dan autentik bagi wisatawan yang tertarik dengan kopi. Salah satunya perkebunan kopi yang berada di Desa Batu Dulang Kabupaten Sumbawa.

Desa Batu Dulang, Kecamatan Batu Lanteh, Kabupaten Sumbawa, memiliki pemandangan perkebunan yang luas dan dikelilingi hutan yang alami, juga terdapat 2 jenis tanaman kopi yang dihasilkan yaitu berupa Robusta dan Arabika, selain itu Desa Batu Dulang terletak sekitar 45–50 menit dari Kota Sumbawa Besar, di dataran tinggi dengan ketinggian antara 640–850 m dpl, sehingga memiliki suhu sejuk berkisar 16–22 °C sehingga memiliki potensi untuk dikembangkannya suatu Agrowisata. Potensi unggulan desa ini juga meliputi madu hutan berkualitas tinggi, kemiri, buah-buahan tropis seperti manggis, alpukat, durian, serta tanaman herbal dan rempah seperti jahe dan kunyit selain kopi robusta dan arabika.

Desa ini sudah mulai dikembangkan sebagai ekowisata sejak sekitar 2017, dengan keterlibatan aktif masyarakat, Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas PMD, dan Kementerian LHK. Infrastruktur seperti spot selfie (menara kayu di Lembah Panotang), galeri “Rumah Pajang”, penerapan kelembagaan BUMDes dan Pokdarwis mulai difasilitasi pemerintah dan CSR BRI Tahun 2021, dilakukan pelatihan peningkatan kualitas SDM oleh Politeknik Pariwisata Lombok, mencakup storytelling, inovasi kuliner, meracik kopi, dan pengelolaan paket wisata agar penduduk siap melayani wisatawan dan mengembangkan UMKM lokal pada bulan maret 2025, Bupati Sumbawa menyatakan bahwa Dusun Punik dan Desa Batu Dulang memiliki potensi besar sebagai kawasan agrowisata masa depan. Pemerintah berharap pemanfaatan potensi buah-buahan sepanjang jalan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada pelanggaran konservasi seperti illegal logging.

Untuk itu Agrowisata akan menjadi daya tarik pulau Sumbawa sehingga memiliki banyak destinasi wisata selain wisata laut, pantai dan lainnya yang menjadi tujuan kunjungan bagi wisatawan. Hal ini pula akan menjadi suatu potensi yang besar bagi kemajuan pariwisata NTB yang berbasis pertanian atau Agro sehingga berdampak pada perkembangan pariwisata secara nasional yaitu tidak hanya menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah, tidak pula hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan lingkungan, sehingga dalam penelitian ini penulis mengkaji dari penelitian terdahulu dari Hairul Rosidi (2024), Prasetyo Y.N dan Adikampana I.M (2021) akan tetapi penelitian ini berfokus pada indentifikasi potensi pengembangan kebun kopi berbasis masyarakat yang berada di Desa Batu Dulang.

KAJIAN KONSEP

1. Daya Tarik

Daya tarik wisata menurut Anggreani et al (2022) sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan nikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

2. Strategi

Menurut Marpaung (2022), strategi adalah garis besar dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Menurut Rangkuti (2020), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangannya, dan konsep mengenai strategi agar terus berkembang. Strategi pada hakikatnya juga adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana oprasionalnya.

3. Identifikasi Potensi

Menurut Sugiyono (2022): Identifikasi adalah proses awal dalam penelitian untuk menemukan dan memahami berbagai fenomena atau permasalahan yang ada berdasarkan fakta, data, serta referensi teoritis. Menurut Gunn (2021) mengemukakan bahwa potensi wisata harus dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen atraksi, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, dan penawaran pasar. Elemen-elemen ini harus terpadu agar potensi wisata dapat dikembangkan secara optimal. Maka Identifikasi potensi wisata adalah kegiatan atau proses mengamati, dan menganalisis sumber daya alam, budaya, sosial, ekonomi, dan buatan manusia yang ada di suatu wilayah untuk menentukan aspek-aspek yang dapat dijadikan daya tarik wisata dan berpeluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

4. Pengembangan Agrowisata

Pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk memperluas hubungan manusia, kemampuan konseptual, dan kemampuan pengambilan keputusan Ajabar (2020:22). Menurut Sari (2021) agrowisata adalah jenis usaha pertanian yang memanfaatkan lahan pertanian dan ditata secara menarik menjadi sebuah wisata yang juga melakukan penjualan jasa kepada para wisatawan. Maka pengembangan agrowisata adalah cara pemanfaatan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan, berliburan, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif analisis deskriptif. Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Penelitian ini dilakukan pada salah satu pemilik lahan kebun kopi yang berlokasi di Desa Batu Dulang, Kecamatan Batu Lanteh, Kabupaten Sumbawa.

Subjek yang diteliti dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sumber pertama, sumber informan lembaga, dan sumber informan pengguna (user). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta observasi dan dokumentasi Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Dulang berada di dataran tinggi dengan iklim sejuk dan kondisi tanah yang cocok untuk budidaya kopi. serta pemandangan alam yang indah serta suasana pedesaan yang asri menjadi nilai jual tersendiri untuk agrowisata berbasis alam. Juga adanya tradisi masyarakat dalam menanam dan mengolah kopi secara tradisional bisa menjadi atraksi wisata edukatif serta kegiatan panen kopi, proses sangrai, dan penyeduhan kopi secara

tradisional khas dapat dijadikan paket wisata.

Masih adanya beberapa kekurangan dalam pengembangan kebun kopinya sebagai daya tarik agrowisata yaitu kurangnya fasilitas publik yang mendukung kenyamanan wisatawan, warga lokalnya yang masih kurangnya memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam hal pelayanan wisata dan hospitality, lokasi Batu Dulang yang belum dikenal secara luas di peta pariwisata nasional membuat perlu adanya strategi pemasaran yang efektif, keterbatasan modal untuk membangun infrastruktur dan promosi, kurangnya dukungan dari investor swasta bisa memperlambat pengembangan serta Musim panen kopi hanya terjadi pada waktu tertentu, sehingga daya tarik wisata berbasis panen bersifat musiman.

Strategi lainnya perlu adanya penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, gazebo, café, retoran dan penginapan sederhana seperti *homestay* atau villa yang lebih banyak. kerja sama dengan perwakilan pariwisata, akademisi, atau organisasi NGO untuk meningkatkan layanan wisata sebagai pemandu wisata, barista, atau pelaku ekonomi kreatif, juga berkolaborasi dengan kelompok tani kopi lokal untuk meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan wisata, menyusun paket wisata seperti “Tour Kebun Kopi”, “Coffee Tasting”, dan “Workshop Pembuatan Kopi Tradisional”, menyediakan oleh-oleh khas berbasis kopi seperti bubuk kopi, sabun kopi, atau kopi fermentasi

KESIMPULAN

1. Kebun kopi di Desa Batu Dulang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik agrowisata. Hal ini ditunjang oleh kekayaan alam, iklim yang mendukung budidaya kopi, tradisi lokal dalam pengolahan kopi, serta minat wisatawan terhadap wisata edukatif dan berbasis pengalaman.
2. Strategi yang dapat diterapkan mencakup pengembangan infrastruktur pendukung, pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk wisata berbasis kopi, promosi berbasis digital, penanganan bencana, pencegahan terhadap penurunan kualitas udara yang disebabkan oleh polusi dari kendaraan para wisatawan serta penerapan prinsip agrowisata. Semua strategi ini saling melengkapi untuk membentuk destinasi wisata yang berkelanjutan dan bernilai tambah.

SARAN

1. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam memperbaiki akses jalan serta menyediakan fasilitas pendukung seperti *homestay*, tempat makan, dan pusat informasi wisata.
2. Diperlukan program pelatihan berkelanjutan bagi warga lokal mengenai manajemen wisata, pelayanan tamu, pemanduan, dan pengolahan kopi. Ini akan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama agrowisata.
3. Pengembangan kebun kopi sebagai agrowisata sebaiknya melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, komunitas kopi, akademisi, serta media untuk mempercepat pertumbuhan dan promosi kawasan.
4. Desa Batu Dulang perlu mengembangkan strategi branding yang kuat, termasuk melalui media sosial, website, serta kerja sama dengan travel influencer dan komunitas kopi. Produk lokal seperti kopi bubuk, cinderamata kopi, dan pengalaman “coffee journey” harus dikemas menarik dan autentik.

5. Untuk mengatasi ketergantungan pada musim panen, perlu dirancang atraksi tambahan yang bisa dinikmati sepanjang tahun seperti tur edukasi, workshop kopi atau festival kopi tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, Munafatin. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- [2] Angraini, Nur Afni. (2022). Potensi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [3] Hairul Rosidi, Tomy, J., & Laihi, M. A. A. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Kopi Desa Lonu. Palu: Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
- [4] Aulia, G.T. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Budidaya Lebah Madu di Dusun Lempeng Desa Sintung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Mataram.
- [5] Betrianis. (1996). Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kantor Sukabumi. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian.
- [6] Gumelar, S Sastrayuda. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure).
- [7] Hamzah, J.A.S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Investigasi Matematis Siswa Kelas VII. Bengkulu: Program Studi Matematika Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- [8] Hasanah, Lailatul. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- [9] Kiriman, Meisye, Daisy S.M. Engka, dan Krest D. Tolosang. (2023). Jurnal Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [10] Kusmiati, Devi Ayu, dan Heidy Arviani. (2023). "Jurnal Implementasi Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada Produk Mynitro PT Widya Inovasi Indonesia – Widya Robotics." Jurnal Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN "Veteran" Jawa Timur.
- [11] Munafatin, Afifah. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Lampung : Program Sarjana Pertanian Universitas Lampung.
- [12] Prasetyo, Yudhiet Nur, dan Made Adikampana. (2021). Jurnal Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi di Desa Wisata Tempur Kabupaten Jepara. Universitas Udayana, Denpasar.
- [13] Tirtawinata. Moh Reza dan Lisdiana Fachruddin. (1996). Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN